

Optimalisasi Materi Inklusi Kesadaran Pajak bagi Dosen Mata Kuliah Wajib Umum dengan Pendekatan Teks Akademik Genre Makro

Anhar

anhar@stiebalikpapan.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan

Article History:

Received: 24-01-2023

Revised: 26-02-2023

Accepted: 28-01-2023

Abstract: Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk; (1) optimalisasi penerapan strategi dan materi inklusi pajak yang diterapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak bersama dengan kementerian yang membidangi pendidikan untuk meningkatkan kesadaran perpajakan kepada peserta didik, baik dari tingkat dasar sampai dengan menengah, serta guru sebagai demonstrator dan dosen sebagai fasilitator yang diimplementasikan dalam bentuk integrasi materi kesadaran pajak secara hidden kurikulum, proses pembelajaran, dan ketersediaan literatur; (2) penguatan literasi dan materi dalam mata kuliah wajib umum bagi para dosen serta mahasiswa dalam menumbuhkan kesadaran pajak melalui pendekatan teks akademik genre makro dalam berbagai perspektif; (3) sebagai bentuk tanggung jawab dunia pendidikan pada pembentukan karakter generasi bangsa, maka penyelenggaraan pendidikan tinggi diarahkan untuk mampu menumbuhkan kesadaran mahasiswa membayar pajak kemudian mensosialisasikan hal tersebut kepada masyarakat sekitarnya. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan metode *sharing hyperlink* teks, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *microteaching*. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat; (1) meningkatkan strategi dalam menyampaikan materi tentang inklusi kesadaran pajak bagi dosen yang mengampu mata kuliah wajib umum; (2) meningkatkan peran dosen mata kuliah wajib umum dalam upaya optimalisasi kesadaran pajak mahasiswa dan etika pajak yang baik bagi masyarakat umumnya.

Keywords: Strategi, Inklusi Kesadaran Pajak, Mahasiswa dan Dosen

Pendahuluan

Banyak metode untuk mencerdaskan anak bangsa. Beragam pula cara untuk menumbuhkan generasi bangsa yang memiliki berkarakter cinta tanah air dan bela negara. Salah satunya melalui pembelajaran mata kuliah wajib umum yang membentuk kepribadian

peserta didik dengan beragam insersi kedalamnya. Sebagai salah satu contoh inklusi kesadaran pajak. Diantara fungsi pajak adalah membangun fasilitas pendidikan yang memadai. Agar terjalin sinkronisasi yang baik maka perlu adanya pembelajaran kesadaran pajak. Inklusi kesadaran pajak dalam pendidikan tinggi dilakukan dengan mengintegrasikan muatan kesadaran pajak dalam mata kuliah mata kuliah wajib umum maupun dalam mata kuliah lainnya sehubungan dengan implementasi *general education*. Sehingga dengan kebijakan inilah, karakter cinta tanah air dan bela negara dapat terpelihara sejak dini dari generasi ke generasi berikutnya (Zamroni, 2015).

Kebijakan pendidikan sebagai bagian dari visi dan misi presiden Republik Indonesia yang tercantum dalam nawacita antara lain; (1) meningkatkan mutu hidup manusia Indonesia melalui peningkatan mutu pendidikan dan pelatihan; (2) melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui peningkatan mutu pendidikan tinggi dari aspek lulusannya, kualitas secara individual, efektivitas riset yang dihasilkan, serta pemanfaatan teknologi informasi yang akan menjadi landasan penting bagi tercapainya cita-cita dan peningkatan daya saing sebuah bangsa (Hutabara, dkk, 2022).

Hal tersebut di atas dapat tercapai jika adanya manuver dalam meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui advertensi mutu pendidikan dan pelatihan. Pajak yang merupakan salah satu instrumen penting untuk membangun keunggulan-keunggulan strategis bangsa, diantaranya untuk peningkatan kualitas daya saing sumber daya manusia Indonesia dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka, sesuai amanat UUD 1945 pasal 34 ayat 4, negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20 persen dari APBN serta dari APBD untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional secara holistik untuk semua aspek dan jenjang pendidikan (Tim Edukasi Perpajakan Direktorat Jenderal Pajak, 2016).

Kebijakan ini tentunya ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia agar lebih progresif dan kompatibel dengan negara-negara maju. Atas dasar hal tersebut, sebagai bentuk tanggung jawab dunia pendidikan kepada pembentukan karakter generasi bangsa, maka penyelenggaraan pendidikan tinggi diarahkan agar mampu menumbuhkan kesadaran membayar pajak warga negara (Nurwardani, 2017). Setelah lahirnya konseptualisasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sebagai usaha untuk memfasilitasi dosen dalam menyampaikan materi kesadaran pajak kepada mahasiswa yang

dipandang perlu untuk menyusun panduan pembelajaran. Capai yang menjadi tolok ukurnya adalah sebuah peningkatan pendapat negara dari sektor pajak.

Keterbatasan dari aspek kebijakan, panduan materi baik buku maupun jurnal sehingga optimalisasi dalam bentuk seminar, worksop, dan lokakarya perlu terus ditingkatkan. Oleh karena itu, optimalisasi materi kesadaran pajak bagi mahasiswa dalam bentuk lokakarya seperti harus diprioritaskan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Sehingga generasi mendatang diharapkan mempunyai perilaku sadar pajak yang pada akhirnya membentuk budaya masyarakat yang sadar dan taat dalam menjalankan kewajiban kenegaraan, termasuk melaksanakan kewajiban perpajakan secara sukarela (Ahmad, 2016). Atas dasar hal di atas optimalisasi peran dosen turut mengambil peran penting dalam peningkatan kesadaran pajak mahasiswa dan etika pajak yang baik.

Metode

Pada prinsipnya metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan melakukan sosialisasi (pemaparan materi) secara *offline* (tatap muka) yang diikuti oleh seluruh dosen mata kuliah wajib umum (MKWU) khususnya di wilayah Kalimantan Timur dan beberapa perwakilan pimpinan perguruan tinggi. Dalam acara ini dihadiri dan dibuka langsung oleh ketua LLdikti XII serta pimpinan DJP Kalimantan Timur.

a. Tempat dan Waktu Pengabdian

Tempat kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Wilayah DJP Kalimantan Timur dan Utara di Jln. Ruhui Rahayu Ring Road No.1, Gn. Bahagia, Kecamatan Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Kalimantan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus 2022 pukul 10.00 wita sampai/dengan 15.00 wita.

b. Peserta

Peserta kegiatan pengabdian ini dihadiri kurang lebih berjumlah 30 (tiga puluh) dosen matakuliah wajib umum dari seluruh kampus yang ada di Kalimantan Timur dan beberapa perwakilan mahasiswa.

c. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi dua sesi. *Pertama*, acara dibuka oleh ketua Ildikti wilayah 11 kemudian dilanjutkan oleh perwakilan dari Kantor Wilayah DJP Kalimantan Timur dan Utara memberikan edukasi pencerahan kepada dosen mata kuliah

wajib umum terkait dasar hukum dan pentingnya inklusi kesadaran pajak. *Kedua*, sosialisasi strategi optimalisasi materi inklusi kesadaran pajak bagi dosen mata kuliah wajib umum disampaikan oleh Anhar, S.Pd., M.Pd. dengan pendekatan studi kasus dalam teks akademik. Pada sesi ini, dilakukan dengan pemantik pertanyaan kepada (dosen mata kuliah yang hadir) peserta mengapa ada materi pajak untuk mata kuliah wajib umum, sebagai contohnya adalah mata kuliah bahasa Indonesia sehingga suasana agar lebih hidup.

Pembahasan

Tujuan utama diselenggarakannya berbagai bentuk penguatan nilai karakter tidak hanya berkaitan dengan moral dan keberadaban berperilaku secara sosial tetapi juga bisa dikaitkan dengan kesadaran dan kepatuhan perpajakan. Data menunjukkan, hingga saat ini tingkat kesadaran pajak terbilang masih sangat minim hingga berimbas pada rendahnya kepatuhan pajak. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pada dasarnya bersifat sosialisasi dan sharing diskusi tentang edukasi kesadaran pajak, inklusi pajak dianggap sebagai mekanisme efektif untuk membangun kepercayaan kepada pemerintah sekaligus mendorong partisipasi masyarakat dalam sistem pajak melalui peran perguruan tinggi. Dari hasil kerjasama yang baik antara dosen, mahasiswa, dan panitia penyelenggara kegiatan abdimas ini dilaksanakan dengan baik dan lancar.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini diharapkan dari seluruh sesi sosialisasi pengenalan dan penguatan tentang materi inklusi kesadaran pajak pada mata kuliah wajib umum dapat memberikan pemahaman yang optimal baik dari sisi realisasi, sisi materi, dan pengetahuan kepada mahasiswa dan masyarakat terkait kesadaran pentingnya membayar pajak. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang dapat disampaikan adalah meningkatnya animo mahasiswa untuk mensosialisasikan kembali kepada masyarakat tentang pentingnya pajak bagi kehidupan bangsa dan negara (Nurwardani, 2016).

Strategi menyampaikan materi tentang kesadaran pajak adalah dititik beratkan pada dosen sebagai *role model* dengan pendekatan teks akademik genre makro (sesi sosialisasi materi pengenalan teks akademik ini dapat dilihat pada gambar, 2) Manifestasi keberhasilan terlaksananya nawacita pemerintah dalam usaha mensosialisasikan kesadaran pajak selain strategi kebijakan di level pusat maupun daerah, dunia pendidikan juga ikut berperan aktif dalam mensukseskan program tersebut (Nurdjan, 2016).

Selain dari itu, desentralisasi dan konseptualisasi teknologi informasi tentang informasi perpajakan melalui peran perguruan tinggi menjadi tolak ukur dalam kemajuan system perpajakan. Penggunaan Teknologi Informasi memiliki dampak positif bagi kegiatan atau pembelajaran. Dewi & Muhid (2021) mengungkapkan bahwa teknologi informasi dapat mendorong pproses belajar mengajar menjadi lebih interaktid dan komunikatif. Teknologi bias membuat kegiatan atau pembelajaran menjadi lebih menarik seperti menjadi sebuah hiburan. Teknologi digunakan untuk hiburan dalam tujuannya pembelajaran, siswa lenih banyak menghabiskan waktu mereka dengan laptop dan smartphone mereka (Andrei, 2019). Hal ini dapat dilihat semakin maraknya diskusi, rencana, jadwal, dan persiapan materi dan kelengkapan-kelengkapan sistemik terkait sosialisasi inklusi kesadaran pajak pada tahun akademik berikutnya.



Gambar 2. Sesi penyampain materi sinkronisasi inklusi kesadaran pajak dengan pendekatan teks akademik genre makro

Kesimpulan

Strategi pemerintah dalam bentuk inklusi kesadaran pajak bagi mahasiswa dalam proses belajar mengajar di lingkup perguruan tinggi melalui mata kuliah wajib umum yang digagas oleh pemerintah sebagai orientasi yang dapat menguatkan karakter nasionalis mahasiswa dan mahasiswa ke masyarakat. Melalui inklusi kesadaran pajak yang dikhususkan dalam mata kuliah wajib umum, dosen sekaligus mahasiswa dapat memupuk rasa cinta dan nasionalisme keindonesiaan sekaligus menumbuhkan kesadaran pajak sebagai calon wajib pajak (Jaya, 2019). Oleh karena itu, tingkat wawasan kebangsaan baik dari aspek dosen maupun mahasiswa yang muara akhirnya adalah masyarakat dapat

semakin luas dan terdesentralisasi. Sehingga efektifitas dari adanya usaha inklusi kesadaran pajak kepada mahasiswa membuahkan nilai yang progresif.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua yang terlibat dalam kegiatan ini, semoga kedepannya kegiatan seperti ini bisa dilanjutkan dengan mitra kerjasama lainnya.

Daftar Pustaka

- Ahmad, I. (2016). *Membangun Kesadaran Pajak dalam Sistem Pendidikan di Perguruan Tinggi*. Naskah Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pajak, Kemenkeu.
- Andrei, E. (2019). Adolescent English Learners' Use of Digital Technology in the Classroom. *Educational Forum*, 83(1), 102–120. <https://doi.org/10.1080/00131725.2018.1478474>
- Dewi, P., & Muhid, A. (2021). Students' Attitudes towards Collaborative Learning through E-Learning during Covid-19: A Male and Female Students. *English Teaching Journal: A Journal of English Literature, Linguistics, and Education*, 9(1), 26–33. [10.25273/etj.v9i1.9046](https://doi.org/10.25273/etj.v9i1.9046)
- Hutabara, Metyria Imelda. (2022). Meningkatkan Kesadaran Kaum Muda dengan Memahami Penghasilan Tidak Kena Pajak bagi Siswa SMA Swasta Indonesia Membangun Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2 (1) 40-48. Doi: <https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i1.126>
- Jaya, I Made Laut Mertha. (2019). Realita Kesadaran Pajak di Kalangan Generasi Muda (Mahasiswa) Surabaya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 4 (2), 161-183.
- Nurdjan. (2016). Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi: Terampil Bahasa Melalui Pembelajaran Berbasis Teks. Makassar: Penerbit Bintang Timur.
- Nurwardani, Partiyanti, dkk. (2017). *Panduan Pembelajaran: Kesadaran Pajak Untuk Perguruan Tinggi*. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Nurwardani, Partiyanti, dkk. (2016). *Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia: Ekspansi Diri Akademik*. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan.
- Tim Edukasi Perpajakan Direktorat Jenderal Pajak. (2016) *Kesadaran Pajak: Untuk Perguruan Tinggi*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Zamroni, Akhmad. (2015). *Partisipasi dalam Upaya Bela Negara*. Bandung: Yrama Widya.